

EFEKTIFITAS BERBAHASA SANTRI DI PESANTREN

Muhammad Alief Al Mukhlisin¹, Azhar M. Nur²
alifmukhlisin51@gmail.com¹, azhar.mnur@ar-raniry.ac.id²
UIN Ar Raniry

ABSTRACT

Education at Islamic boarding schools generally includes formal and non-formal education. Although Islamic boarding schools have adopted innovations in curriculum teaching methods. Technology, information, and speaking skills are often supplemented by educational programs to prepare students to face modern challenges. By teaching these language values, Islamic boarding schools play an important role in shaping students into individuals who are knowledgeable, have good communication skills, and are ethical. Thus, the researcher wants to research the "Effectiveness of Santri Language Language at Islamic Boarding School Tgk. Chiek Oemar Diyan." In this research, the author used the Library Research method with a heuristic approach. The results of the research show that students receive in-depth learning about grammar, vocabulary, and reading and writing skills. The use of classical books as teaching materials provides a strong basis for mastering Arabic, while the language learning materials at the Oemar Diyan Islamic boarding school strengthen the students' national language skills. With a heuristic approach and the right support, students at Islamic boarding schools can become individuals who are not only proficient in religious knowledge, but also have effective language skills, which will help them communicate well in various situations and environments.

Keywords: *Effectiveness, Language, and Santri.*

ABSTRAK

Pendidikan di pondok pesantren umumnya mencakup pendidikan formal dan non-formal. Meskipun pondok pesantren yang telah mengadopsi inovasi dalam metode pengajaran kurikulum. Teknologi, informasi, serta keterampilan berbicara yang sering kali ditambah dengan program pendidikan untuk mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan modern. Dengan mengajarkan nilai-nilai berbahasa ini, pondok pesantren memainkan peran penting dalam membentuk santri menjadi individu yang berilmu, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, dan beretika. Dengan demikian, maka peneliti ingin meneliti tentang "Efektifitas Berbahasa Santri di Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan". Pada penelitian ini penulis memakai metode Library Research dengan pendekatan Heuristik Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri mendapatkan pembelajaran yang mendalam tentang tata bahasa, kosa kata, dan keterampilan membaca serta menulis. Penggunaan kitab-kitab klasik sebagai bahan ajar memberikan dasar yang kuat bagi penguasaan bahasa Arab, sedangkan materi pelajaran bahasa di pesantren Oemar Diyan memperkuat kemampuan berbahasa nasional santri. Dengan pendekatan yang Heuristik dan dukungan yang tepat, santri di pondok pesantren dapat menjadi individu yang tidak hanya mahir dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan berbahasa yang efektif, yang akan membantu mereka berkomunikasi dengan baik di berbagai situasi dan lingkungan.

Kata Kunci: Efektifitas, Berbahasa, dan Santri.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Yaitu lembaga pendidikan yang telah ada sejak berabad-abad yang lalu. Pesantren ini berfungsi tidak hanya sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai pusat budaya dan komunikasi. Tradisi ini diwariskan dari generasi ke generasi dengan tujuan mendidikan santri dalam ilmu agama dan membentuk karakter yang baik.

Pendidikan di pondok pesantren umumnya mencakup pendidikan formal dan non-formal. Selain kurikulum nasional yang diadopsi dalam pendidikan formal, pesantren juga menawarkan pendidikan agama yang sering dilakukan dalam pengajaran kitab-kitab klasik dan kegiatan keagamaan lainnya. Sistem tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa santri memperoleh pengetahuan umum sekaligus pemahaman mendalam tentang ajaran islam.

Salah satu tujuan utama pendidikan pesantren adalah bentuk karakter-karakter santri. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kerjasama, dan rasa hormat yang diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Hal ini bertujuan untuk membekali santri dengan moral dan etika yang kuat. Pondok pesantren memfasilitasi pendidikan yang holistik, dimana pendidikan intelektual, spiritual, dan sosial berjalan sesuai dengan jalannya waktu. Kehidupan pesantren yang melibatkan kebersamaan dalam aktifitas sehari-hari, seperti shalat berjamaah, diskusi tentang ajaran agama islam, dan mendukung siswa dalam hal-hal yang mendukung santri untuk berkembang.

Pondok pesantren berfungsi sebagai pusat komunikasi, dimana nilai-nilai kebersamaan sangat ditekankan. Santri dididik untuk menjadi bagian dari komunikasi yang lebih berkontribusi pada masyarakat dan pentingnya sosialisasi antara masyarakat sekitar. Meskipun pondok pesantren yang telah mengadopsi inovasi dalam metode pengajaran kurikulum. Teknologi, informasi, serta keterampilan berbicara yang sering kali ditambah dengan program pendidikan untuk mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan modern.

Dengan mengajarkan nilai-nilai berbahasa ini, pondok pesantren memainkan peran penting dalam membentuk santri menjadi individu yang berilmu, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, dan beretika. Nilai-nilai ini membantu santri dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari dan dalam masyarakat yang lebih luas. Pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang membentuk karakter dan kepribadian santri secara holistik (Anwar, 2015).

Berbahasa merupakan alat komunikasi yang setiap orang harus memiliki keterampilan tersebut. Kemampuan berbahasa tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana utama dalam pembelajaran dan penyampaian pengetahuan. Melalui bahasa, siswa dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan pengetahuan mereka. Selain itu, penguasaan bahasa yang baik memungkinkan siswa untuk memahami dan menginterpretasikan informasi dengan lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka (Harley, 2014). Dengan berbahasa yang baik mereka mudah berkomunikasi sesama santri dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Dengan demikian, maka peneliti ingin meneliti tentang: “Efektifitas Berbahasa Santri di Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan”.

Adapun rumusan masalah dalam penulisan artikel ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas berbahasa diterapkan di pesantren?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas berbahasa santri?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis memakai metode Library Research dengan pendekatan Heuristik (Nina, 2020). Heuristik yaitu Tahap mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber juga data yang relevan dengan topik penelitian untuk mengetahui beberapa peristiwa di masa lalu. Pada tahap ini, biasanya para sejarawan akan mengunjungi situs budaya, wawancara pada pelaku atau saksi sejarah, dan mencari buku yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Pendidikan

Pesantren Tgk. Chiek Oemat diyan merupakan pesantren yang terkenal unggul dalam bidang bahasa. Khususnya dalam bidang bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan menerapkan serangkaian aturan ketat untuk memastikan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif bagi para santri. Aturan-aturan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa santri, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kedisiplinan mereka.

Setiap santri diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari di lingkungan pesantren. Penggunaan bahasa-bahasa ini tidak hanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga dalam komunikasi antara sesama santri dan dengan para guru. Kedisiplinan dalam berbahasa menjadi salah satu aspek yang sangat ditekankan, dengan harapan santri dapat menguasai bahasa tersebut secara efektif dan efisien. Kedisiplinan berbahasa sangat ditekankan oleh bagian bahasa, dari hasil penelitian adapun yang menaungi bagaian bahasa adalah:

Bagian Bahasa Santriwan	
Nama	Jabatan
Muhammad Faiz	Ketua
Aljabar	sekretaris
Afkar Ali	Anggota
Haris Maulana	Anggota
Akbar Faiz	Anggota
Hendi Gunawan	Anggota
Rahmad Husnil	Anggota
Khudaifi Izhar	Anggota

Hasil penelitian menunjukkan berbagai temuan yang penting dalam pendekatan holistik dalam pengembangan keterampilan berbahasa santri. Penelitian ini mengamati beberapa aspek dari proses pembelajaran bahasa di pesantren mulai dari pengajaran formal hingga penggunaan bahasa dalam kegiatan sehari-hari.

1. Pengajaran formal

Pengajaran bahasa di pondok pesantren dilaksanakan dengan sangat terstruktur melalui kurikulum formal yang mencakup bahasa Arab dan bahasa di pondok pesantren Oemar Diyan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri mendapatkan pembelajaran yang mendalam tentang tata bahasa, kosa kata, dan keterampilan membaca serta menulis. Penggunaan kitab-kitab klasik sebagai bahan ajar memberikan dasar yang kuat bagi penguasaan bahasa Arab, berikut pasal yang mengatur kegiatan berbahasa santri :

Pasal II Berbahasa

- Santriwan dan santriwati wajib berbahasa resmi; bahasa arab dan inggris, kecuali selama proses belajar mengajar sedang berlangsung (ada guru di tempat).
- santriwan dan santriwati yang baru, hanya dibolehkan berbahasa Indonesia dengan suara rendah pada trowulan pertama, selanjutnya wajib mengikuti disiplin sebagaimana layaknya santriwan dan santriwati lama.
- santriwan dan santriwati yang melanggar disiplin bahasa akan dikenakan sanksi jeter atau cubit atau dipukul dengan rol oleh pembimbing serta menghadap kosa kata atau menulis insya' atau menerjemahkan artikel.

- d) Santriwan dan santriwati wajib mengikuti kegiatan bagian bahasa. Bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan pembimbing bagian bahasa.
- e) Santriwan dan santriwati yang lebih dari lima kali masuk persidangan bahasa selama satu semester akan dipanggil walinya untuk menanda tangani surat perjanjian, dan apabila masuk persidangan lebih dari sepuluh kali maka status penggarannya akan dinaikkan menjadi pelanggaran berat dengan sanksi botan bagi santriwan dan menggunakan jilbab merah bagi santriwati selama 2 minggu melalui pertimbangan pembimbing.
- f) Dilarang bagi santriwan dan santriwati menggunakan bahasa rusak atau merusak bahasa dan bahasa suqqiyah (bahasa pasaran). Bagi yang melanggar, akan dikenakan sanksi cukur catam bagi santriwan dan dab memakai jilbab merah selama 2 minggu bagi santriwati.
- g) Dilarang bagi santriwan dan santriwati menggunakan bahasa daerah. Bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi botak dan bagi santriwati akan memakai jilbab merah selama 2 minggu bagi santriwati.
- h) Segala sesuatu mengenai disiplin dan kegiatan bahasa yang tidak termakhtub dalam kitabul ashfar akan diatur lebih lanjut melalui pembimbing bahasa dan direktur pengasuhan.
- i) memperkuat kemampuan berbahasa nasional santri. Dan mereka memiliki buku panduan yang berisi tentang peraturan dalam bidang bahasa.

2. Penggunaan bahasa dalam kegiatan sehari-hari

Salah satu temuan utama penelitian adalah pentingnya penggunaan bahasa yang konsisten dalam kegiatan sehari-hari di pesantren. Santri didorong untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam interaksi dengan sesama santri dan guru. Hal ini membantu mereka untuk menginternalisasi dan mengasah keterampilan berbahasa mereka dalam konteks nyata. Penelitian mencatat bahwa lingkungan yang mendukung dan kaya akan aktivitas berbahasa ini secara signifikan meningkatkan keterampilan berbahasa santri.

3. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba pidato, debat, dan drama yang dilakukan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa santri. Penelitian menunjukkan bahwa santri yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri mereka berbicara di depan umum serta kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan.

4. Pembinaan keterampilan membaca dan berbicara

Penelitian menemukan bahwa pembinaan keterampilan mendengarkan dan berbicara dilakukan dengan sangat efektif melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, ceramah, dan diskusi. Santri diajarkan untuk mendengarkan dengan cermat dan memahami informasi yang disampaikan, serta berbicara dengan jelas dan koheren. Kegiatan ini membantu santri mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif.

5. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa

Beberapa pesantren telah mengadopsi teknologi dalam pengajaran bahasa, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ini memiliki dampak positif terhadap keterampilan berbahasa santri. Penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa, platform daring, dan media sosial memberikan cara-cara baru bagi santri untuk belajar dan berlatih bahasa. Ini juga memperluas akses santri terhadap berbagai materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

6. Pembinaan keetrampilan menulis

Penelitian mencatat bahwa pesantren memberikan perhatian khusus pada pembinaan keterampilan menulis santri melalui berbagai tugas tertulis seperti esai, laporan, dan puisi. Adanya jurnal atau majalah internal yang dikelola oleh santri memberikan mereka kesempatan untuk menulis dan menerbitkan karya mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan menulis mereka.

7. Penguatan literasi

Budaya literasi sangat ditekankan di pondok pesantren, dengan mendorong santri untuk membaca berbagai jenis teks. Penelitian menemukan bahwa akses ke perpustakaan pesantren yang kaya dengan literatur agama dan umum memperkaya pengetahuan dan keterampilan berbahasa santri. Ini juga membantu mereka mengembangkan minat baca yang kuat dan kritis.

8. Evaluasi dan umpan balik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi keterampilan berbahasa dilakukan secara rutin melalui ujian, tugas, dan penilaian harian. Umpan balik yang konstruktif dari guru membantu santri untuk terus meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Evaluasi ini memastikan bahwa setiap santri mendapatkan perhatian yang diperlukan untuk berkembang dalam kemampuan berbahasa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi efektivitas pendekatan komprehensif dan terintegrasi dalam pengembangan keterampilan berbahasa di pondok pesantren Oemar Diyan. Dengan dukungan yang tepat dan lingkungan yang kondusif, santri dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik, yang akan membantu mereka dalam berkomunikasi secara efektif di berbagai situasi dan lingkungan. Pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan berbahasa yang penting untuk masa depan mereka.

KESIMPULAN

Efektivitas berbahasa santri adalah hasil dari kombinasi berbagai kompetensi dan keterampilan yang diajarkan dan diasah di pondok pesantren. Dengan fokus pada kompetensi linguistik, komunikatif, serta keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, pesantren dapat membantu santri mengembangkan kemampuan berbahasa yang komprehensif. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar, motivasi, ketersediaan sumber daya, dan metode pengajaran juga berperan penting dalam menentukan sejauh mana santri dapat mencapai efektivitas berbahasa yang optimal. Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan yang tepat, santri di pondok pesantren dapat menjadi individu yang tidak hanya mahir dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan berbahasa yang efektif, yang akan membantu mereka berkomunikasi dengan baik di berbagai situasi dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Pendidikan Karakter Di Pesantren (Jakarta: Pustaka Pelajar., 2015)
F, Harun, Pengembangan Keterampilan Berbahasa Di Pesantren (Yogyakarta: Lembaga Studi Pendidikan Islam., 2017)
Harley, T. A., The Psychology of Language: From Data to Theory. (Hove: Psychology Press, 2014)
Herlina, Nina, Metode Sejarah Edisi Revisi (Bandung: Satya Historika, 2020)
Santoso, Keterampilan Berbahasa: Teori Dan Praktik. (Bandung: Alfabeta., 2018).